

PEMBINGKAIAN BERITA JATUHNYA PESAWAT YEMENIA AIR AIRBUS A310-300 PADA SURAT KABAR JAWA POS DAN KOMPAS

(Studi Analisis Framing Tentang Pembingkaihan Berita Jatuhnya Pesawat Airbus
A310-300 Yemenia Air Pada Surat Kabar Jawa Pos Dan Kompas)

SKRIPSI



Diajukan Oleh :

RECKY ADAN PERDANA
NPM 0443010430

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

**PEMBINGKAIAN BERITA JATUHNYA PESAWAT
YEMENIA AIR AIRBUS A310-300
PADA JAWA POS DAN KOMPAS**

(Analisis Framing Pada Jawa Pos dan Kompas Tanggal 1 – 3 Juli 2009)

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Jurusan Ilmu Komunikasi**



Disusun Oleh :

RECKY ADAN PERDANA
NPM 0443010430

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
SURABAYA
2010**

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirabbil'alamiin, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pembingkaian Berita Jatuhnya Pesawat Yemenia Air Airbus A310-300 Pada Surat Kabar Jawa Pos Dan Kompas", guna melengkapi syarat wajib tugas akhir dalam menempuh program Strata Satu jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Dengan selesainya skripsi ini penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, petunjuk serta bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik khususnya kepada :

1. Kedua Orang Tuaku (Enciknda dan Alm.Ayahanda) tercinta yang telah membesarkan dan membimbing dari kecil dengan penuh kasih sayang, tak lupa juga adikku tercinta Niken AH.
2. Bapak Prof.Dr.Teguh Soedarto,MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
3. Ibu Dra.Hj.Ec.Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
4. Bapak Juwito, S.Sos, MSi selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

5. Bapak Ir. H. Didiek Tranggono, MSi selaku Dosen Pembimbing yang telah setia meluangkan waktu, mengarahkan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak Drs. Kusnarto, Msi selaku Dosen Wali yang selalu mendukung dan memperhatikan mahasiswa didiknya semasa kuliah hingga selesai.
7. Om Nurhidayat sekeluarga di Kupang NTT dan di Sidoarjo yang telah banyak membantu dan mendukung baik secara moril, spirituil dan materiil kepada penulis selama ini sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
8. My Sunshine Nita, yang tak hentinya memberikan dorongan dan semangat kepada penulis agar terselesaikannya skripsi ini. Semoga lekas sembuh dan bisa berkumpul lagi bersama keluarga.
9. Teman-temanku Freddy, Arman, Hendra, Yoyok, Mashudi, Arga, Om Abas sekeluarga, Om Dartono sekeluarga, Tante Erwin sekeluarga, Pakde Hari serta dukungan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu memperlancar penyelesaian skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran membangun dari semua pihak sangat kami harapkan demi perbaikan-perbaikan selanjutnya. Akhirnya penulis berharap semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Surabaya, February 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	HALAMAN
JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAKSI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Latar Belakang Masalah	14
2.1.1 Media dan Konstruksi Realitas	14
2.1.2 Ideologi Media	16
2.1.3 Berita Sebagai Hasil Konstruksi Realitas	18

2.1.4 Kecenderungan <i>Hierarchi of Influnce</i>	20
2.1.5 <i>Framing</i> Termasuk Paradigma Konstruksionis	21
2.1.6 Analisis <i>Framing</i>	23
2.1.7 Perangkat <i>Framing</i> Robert N. Entman	26
2.2 Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1 Metode Penelitian	35
3.2 Subyek dan Obyek Penelitian	36
3.3 Unit Analisis	36
3.4 Populasi dan Korpus	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	39
3.7 Langkah – Langkah Analisis <i>Framing</i>	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	43
4.1.1 Gambaran Umum Surat Kabar Kompas	43
4.1.1.1. Jaringan Distribusi	48
4.1.1.2. Kebijakan Redaksional Kompas	50
4.1.1.3. Profil Produk	53
4.1.2 Gambaran Umum Surat Kabar Jawa Pos	55
4.1.2.1. Kebijakan Redaksional Jawa Pos	61
4.1.2.2. Profil Produk	63

4.2 Hasil Dan Pembahasan	65
4.2.1 Berita Surat Kabar Jawa Pos	66
4.2.2 Berita Surat Kabar Kompas	84
4.2.3 Perbandingan Frame Jawa Pos dan Kompas	103
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	110
5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	111
 DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN	114

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 2.1. “ <i>Hierarchi of Influnce</i> ” Shoemaker dan Rease	20
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Berita Jawa Pos Tanggal 1 Juli 2009	114
Berita Jawa Pos Tanggal 1 Juli 2009 (sambungan)	115
Berita Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin a	116
Berita Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin a (sambungan)	117
Berita Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin b	118
Berita Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin b (sambungan)	119
Berita Jawa Pos Tanggal 3 Juli 2009	120
Berita Jawa Pos Tanggal 3 Juli 2009 (sambungan)	121
Berita Kompas Tanggal 1 Juli 2009	122
Berita Kompas Tanggal 1 Juli 2009 (sambungan)	123
Berita Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin a	124
Berita Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin b	125
Berita Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin b (sambungan)	126
Berita Kompas Tanggal 3 Juli 2009	127

DAFTAR TABEL

	HALAMAN
Tabel 2.1. Skema Framing Robert n. Entman	31
Tabel 4.1 Jaringan Wilayah Distribusi Kompas	49
Tabel 4.2 Sirkulasi Kompas Per Hari	49
Tabel 4.3 Format Umum Pemberitaan Kompas	54
Tabel 4.4 Format Umum Pemberitaan Jawa Pos	64
Tabel 4.5 Judul Berita Jawa Pos Tanggal 1 Juli 2009	67
Tabel 4.6 Judul Berita Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin a	70
Tabel 4.7 Judul Berita Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin b	73
Tabel 4.8 Judul Berita Jawa Pos Tanggal 3 Juli 2009	76
Tabel 4.9 Frame Jawa Pos Tanggal 1 Juli 2009	78
Tabel 4.10 Frame Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin a	79
Tabel 4.11 Frame Jawa Pos Tanggal 2 Juli 2009 poin b	80
Tabel 4.12 Frame Jawa Pos Tanggal 3 Juli 2009	81
Tabel 4.13 Frame Umum Jawa Pos	82
Tabel 4.14 Judul Berita Kompas Tanggal 1 Juli 2009	85
Tabel 4.15 Judul Berita Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin a	88
Tabel 4.16 Judul Berita Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin b	91
Tabel 4.17 Judul Berita Kompas Tanggal 3 Juli 2009	94
Tabel 4.18 Frame Kompas Tanggal 1 Juli 2009	96
Tabel 4.19 Frame Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin a	97

Tabel 4.20	Frame Kompas Tanggal 2 Juli 2009 poin b dan 3 Juli 2009	98
Tabel 4.21	Frame Umum Kompas	100

ABSTRAKSI

RECKY ADAN PERDANA. PEMBINGKAIAN BERITA JATUHNYA PESAWAT YEMENIA AIR JENIS AIRBUS A310-300 (Analisis framing pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas tanggal 1 – 3 Juli 2009).

Penelitian ini didasarkan pada fenomena kecelakaan jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 di Samudra Hindia yang dimuat pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas. Surat kabar Jawa Pos lebih menilai dari sisi kegagalan pesawat dalam melakukan pendaratan hingga melakukan manuver dan menyebabkan pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 tersebut jatuh di laut. Sedangkan frame surat kabar Kompas lebih kepada isu upaya untuk mencari korban-korban serta puing-puing pesawat. Selain itu latar belakang peneliti untuk tertarik melakukan penelitian berita yang menggunakan analisis framing ini juga menaruh perhatian pada permasalahan nilai berita kedekatannya (*proximity*). Salah seorang pramugari pesawat Yemenia Air maskapai Yemenia Airways asal Indonesia yang diperkirakan turut menjadi korban yang tewas jatuhnya pesawat Yemenia Air tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana wartawan membangun dan mengkonstruksi berita-berita tentang jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 di perairan Samudera Hindia. Untuk itulah digunakan analisis framing sebagai metode analisis teks media. Alasan pemilihan surat kabar Jawa Pos dan Kompas selain karena adanya perbedaan sudut pandang dalam menyikapi peristiwa jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300, juga karena sama-sama surat kabar yang terbesar di Jawa Timur.

Landasan teori yang digunakan adalah konsep tentang media dan konstruksi realitas, konsep ideologi dalam media massa, model *Hierarchy of Influence*, analisis framing, dan metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan analisis framing.

Korpus dalam penelitian ini adalah berita-berita tentang jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 tanggal 1 – 3 Juli 2009 pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas masing-masing memuat 4 berita dengan total 8 berita. Analisis framing ini menggunakan pendekatan Robert N. Entman, dengan menggunakan empat perangkat framing yakni *Define Problem* atau *Problem Identification* (pendefinisian masalah), *Diagnose Causes* atau *Causal Interpretation* (memperkirakan sumber/penyebab masalah), *Make Moral Judgement* atau *Moral Evaluation* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (menekankan penyelesaian).

Hasil dari analisis ini menilai yaitu pada perbedaan dalam memperkirakan sumber/penyebab masalah antara surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam memberitakan isu jatuhnya pesawat Yemenia Air. Bahwa pada surat kabar Jawa Pos Pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 yang mengangkut 142 penumpang dan 11 awak gagal mendarat pada landasan pacu lalu melakukan manuver sehingga menyebabkan pesawat terjatuh ke laut. Sedangkan pada surat kabar Kompas perkiraan sumber/penyebab masalah lebih kearah pencarian puing-

puing pesawat, korban yang masih selamat, serta jenazah korban Yemenia Air yang jatuh di perairan Samudera Hindia. Dalam hal ini petugas penyelamat berhasil menyelamatkan dan mengangkat satu-satunya korban selamat pesawat Yemenia Air yaitu Bahia. Bahia ditemukan oleh petugas penyelamat saat setelah dia terapung di laut lebih dari 13 jam. Yang sebelumnya Bahia terlontar dari pesawat yang jatuh dan meraih sesuatu dari puing-puing pesawat

Kata kunci : Framing, jatuhnya pesawat Yemenia Air, Jawa Pos dan Kompas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa merupakan sebuah alat yang digunakan untuk menyampaikan berbagai informasi dari narasumber kepada khalayaknya. Sebagaimana menurut Mc Quail, dalam bukunya *Mass Communication Theoris* (2000 : 6), menyebutkan bahwa peran media massa sebagai *Window on event and experience*. Media massa dipandang sebagai jendela yang memungkinkan khalayak melihat apa yang terjadi di luar sana. Media massa juga berperan sebagai *filter* atau *gate keeper* yang menyeleksi berbagai hal yang layak untuk diberi perhatian atau tidak. Adapun media massa dalam memilih isu, informasi atau bentuk *content* lainnya berdasarkan para pengelolanya. Oleh media massa, khalayak diberikan tentang informasi apa saja yang layak diketahui dan mendapat perhatian. Disinilah letak pentingnya peran media massa sebagai realitas simbolik yang dianggap merepresentasikan realitas objektif sosial dan berpengaruh pada realitas sosial dan realitas subjektif yang ada pada perilaku interaksi sosial masyarakat.

Media massa juga digunakan untuk menyampaikan pendapat atau inspirasi baik dari pihak masyarakat atau pemerintahan. Selain itu media adalah sebuah institusi wakil dari masyarakat untuk menyampaikan berbagai realitas yang terjadi di lingkungan sekitar kita. Media juga merupakan suatu gambaran umum tentang banyak hal, tentang kemampuan untuk berperan

sebagai institusi yang dapat membentuk suatu opini publik, antara lain karena media juga dapat berkembang menjadi kelompok penekan atas suatu ide atau gagasan, bahkan menjadi suatu kepentingan atau citra yang direpresentasikan untuk diletakkan dalam konteks kehidupan yang lebih empiris. Sehubungan dengan hal tersebut, media juga dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang positif ataupun negatif. Tentu saja atribut- atribut normatif ini bersifat sangat relatif subjektif yang bergantung pada kepentingan apa dan siapa yang diwakilinya, meskipun seharusnya media massa bersifat objektif. Media massa berdasarkan kemungkinan yang diperankan merupakan sebuah kekuatan raksasa yang sangat diperhitungkan. Bahkan terlebih lagi posisi media sebagai institusi informasi dapat dipandang sebagai faktor yang menentukan dalam proses-proses perubahan unsur- unsur sosial, budaya dan politik yang ada.

Media massa sebagai fungsi kontrol sosial bagi masyarakat, memiliki kekuatan yang signifikan dalam mempengaruhi khalayaknya. Adapun fungsi kontrol sosial yang dimiliki oleh media massa mempunyai kebebasan yang bertanggung jawab dalam menyampaikan serta menyebarkan informasi mengenai kebijakan pemerintah kepada setiap khalayak atau masyarakat. Tidak ada kejadian sekecil apapun yang tidak diberitakan oleh media massa , sehingga semua kejadian dipastikan dapat mempengaruhi tingkah laku atau pola pikir masyarakat dalam sebuah negara. Oleh karena itu sebagai institusi yang bergerak pada bidang informasi, dapat disebut sebagai salah satu urat nadi pemerintahan. Walaupun demikian, kebebasan dan

tanggung jawab yang dianut oleh media massa juga harus berlandaskan etika profesi dan hukum yang berlaku di negara yang bersangkutan. Hal ini dapat menyebabkan media massa bukan lagi menjadi saluran yang seimbang dimana masing-masing pihak yang memiliki kepentingan dan penekanan batas dan memberikan penafsiran terhadap realitas.

Menurut Stuart Hall, logika media sebagai transaksi bebas mengandalkan semua pihak dan kelompok dalam masyarakat mempunyai posisi yang seimbang dan setara. Jikalau terjadi perebutan pemaknaan, maka perebutan itu terjadi secara tidak adil (Eriyanto, 2001 : 39). Akan tetapi mayoritas yang terjadi adalah justru sebaliknya, media massa selama ini dikuasai oleh kelompok dominan dalam masyarakat. Secara teoritis, media massa bertujuan menyampaikan informasi dengan benar secara efektif dan efisien. Pada praktiknya apa yang disebut sebagai kebenaran sebuah realita ternyata sangat ditentukan oleh jalinan banyak kepentingan *survival* media itu sendiri, baik dalam pengertian bisnis maupun politis. Seperti dalam ungkapan Budi Susanto (1992 : 62) “kebenaran milik perusahaan” atau bahkan kelompok dominan tertentu yang menjadi penentu atau acuan untuk kebenaran- kebenaran lainnya. Atas kebenaran milik perusahaan itulah realitas yang ditampilkan oleh media bukan sekedar realitas yang tertunda melainkan juga realitas yang tersunting. Sehingga di balik sebuah realitas yang tersunting ini juga terdapat pemilihan atas fakta atau informasi yang dianggap penting namun demi kepentingan *survival* menjadi tidak perlu disebarluaskan.

Media tidak hanya menentukan realitas macam apa yang akan mengemuka, namun juga siapa yang layak dan tidak layak masuk dalam realitas itu. Dalam hal ini, media menjadi sebuah kontrol yang bukan lagi semata-mata sebagaimana yang dicita-citakan, yakni "...kontrol, kritik dalam koreksi pada setiap bentuk kekuasaan agar kekuasaan selalu bermanfaat..." (Leksono, 1998 : 24) tetapi kontrol yang mampu mempengaruhi bahkan mengatur isi pikiran dan keyakinan-keyakinan masyarakat itu sendiri (Sobur, 2003 : 114).

Dalam perkembangannya, media massa terutama surat kabar telah mengalami kemajuan yang sangat pesat saat ini. Terbukti bahwa tampak banyaknya jumlah dan beragamnya jenis surat kabar yang beredar di masyarakat. Hal ini menuntut setiap penerbit surat kabar untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas isi dan penampilan surat kabarnya. Masing-masing penerbit surat kabar bersaing untuk merebut perhatian pembacanya dengan menampilkan beragam informasi yang disukai oleh pembaca. Surat kabar tidak lagi hanya dikenal sebagai media informasi yang hanya menyajikan berita-berita aktual dan akurat saja, akan tetapi mulai tampak adanya unsur-unsur bisnis dan iklan yang tentu saja sebagai penunjang perusahaan surat kabar agar tetap bertahan.

Surat kabar sebagai media massa cetak didefinisikan sebagai media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual. Media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata-kata, gambar, dan foto. Media cetak adalah suatu dokumen atas segala hal yang dikatakan orang lain dan rekaman

peristiwa yang ditangkap oleh seorang jurnalis dan diubah dalam bentuk kata-kata, gambar, dan foto (Kasali, 1992 : 9).

Surat kabar hadir disebabkan oleh kebutuhan akan informasi dan komunikasi. Peranan surat kabar dalam menyampaikan pesan-pesan pada masyarakat luas menjadi sangat penting, sehingga apabila sehari saja mereka tidak membaca akan sangat kehilangan (Yusuf, 1990 : 5). Seberapa penting arti keberadaan surat kabar dinilai berbeda-beda oleh tiap-tiap orang, dimana kebutuhan informasi setiap orang dan setiap kelompok masyarakat tidaklah sama. Keingintahuan orang dan masyarakat tumbuh sejalan dengan tingkat perkembangan dan dipengaruhi oleh pendidikan, lingkungan masyarakat, pekerjaan, dan pergaulan (Oetama, 1987: 120-121). Namun ketika kebebasan pers marak seperti sekarang ini, banyak media cetak lebih mengutamakan berita yang cenderung berbau sensasional. Masalah objektivitas pemberitaan pun menjadi perdebatan klasik dalam studi media.

Berikut salah satu perdebatan yang mewakili dua pandangan pro dan kontra objektivitas pemberitaan adalah John C. Merrill dan Everette E. Dennis. Merrill berpendapat bahwa jurnalisme yang objektif adalah mustahil. Semua karya jurnalistik pada dasarnya subjektif, mulai dari proses pencarian berita, peliputan, penulisan sampai penyuntingan berita. Nilai-nilai subjektif wartawan ikut mempengaruhi semua proses kerja jurnalistik. Sebaliknya menurut Dennis bahwa, jurnalisme objektif bukan sesuatu yang mustahil, karena semua proses kerja jurnalistik pada dasarnya dapat diukur dengan nilai-nilai objektif, misalnya memisahkan fakta dan opini, menghindari

pandangan emosional dalam melihat peristiwa dan memberikan prinsip keseimbangan dan keadilan,serta melihat peristiwa dari dua sisi. Dennis percaya bahwa jurnalisme akan objektif mungkin jika mengadopsi metode dan prosedur yang dapat membatasi subjektifitas wartawan maupun redaktur. (Siahaan, 2001 : 60)

Untuk membuat informasi menjadi lebih bermakna biasanya sebuah media cetak melakukan penonjolan- penonjolan terhadap suatu berita. Dalam mengambil keputusan mengenai sisi mana yang ditonjolkantentu melibatkan nilai dan idiologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah berita. (Sobur, 2004 : 163)

Ketika produksi media massa sampai kepada masyarakat sesungguhnya merupakan hasil sebuah ”rekonstruksi realita”. Bahwa peristiwa yang disaksikan atau dialami reporter dan juru kamera diproses melalui *editing* dan *reediting*, penyuntingan dan penyuntingan lagi, baik reporter dan juru kamera maupun editor dan redaktur atau pemimpin redaksi. Suatu proses yang cukup unik meskipun berlangsung dengan cepat. Ini yang disebut sebagai proses rekonstruksi atau realita.(Pareno, 2005 : 4)

Tidak setiap informasi mengandung dan memiliki nilai berita. Setiap informasi yang tidak memiliki nilai berita, menurut pandangan jurnalistik tidak layak untuk dimuat, disiarkan, atau ditayangkan oleh media massa. Hanya informasi yang memiliki nilai berita, atau membawa banyak manfaat kepada khalayak yang patut mendapatkan perhatian dari media.

Seperti yang dikatakan oleh Assegaff dalam buku Sumandria, berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh staff redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena dia luar biasa, entah karena penting atau akibatnya, entah pula karena dia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi dan ketegangan. (2005 : 65)

Dalam hal ini peneliti memilih dan menggunakan metode analisis *framing* sebagai metode penelitian untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi sebuah isu dan menulis sebuah berita. Sebagai analisis teks media, *framing* merupakan salah satu alternatif model analisis yang dapat mengungkap fakta. Melalui model analisis *framing* akan dapat diketahui siapa mengendalikan siapa, siapa lawan siapa, mana kawan mana lawan, mana patron mana klien, siapa yang diuntungkan dan yang dirugikan, dan seterusnya. (Eriyanto, 2004 : iv). Dengan menggunakan metode analisis *framing* diharapkan sebuah realitas akan dapat terbongkar, selain itu untuk mengetahui bagaimana pembingkaiian sebuah berita oleh sebuah media ke dalam bentuk *frame* sehingga menghasilkan konstruksi makna berita yang spesifik.

Framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagaimana yang ditonjolkan dan dihilangkan, dan

hendak dibawa kemana berita tersebut, mengkonstruksi tentang realitas suatu peristiwa. (Eriyanto, 2005 : 224)

Guna membuat informasi menjadi lebih bermakna, sebuah media cetak biasanya melakukan penonjolan- penonjolan terhadap suatu berita. Nilai dan ideologi para wartawan yang terlibat dalam proses produksi sebuah media tak lepas dalam keterlibatan pengambilan keputusan mengenai sisi-sisi mana yang akan ditonjolkan. (Sobur, 2001 : 163)

Sehingga realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai peluang besar untuk diperhatikan dan mempunyai khalayak dalam memahami realitas. Dalam prakteknya, *framing* dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu dan mengabaikan isu lain, serta menonjolkan aspek isu tersebut dengan menggunakan berbagai strategi wacana (Sobur, 2001 : 164). Misalnya dengan penempatan mencolok (sebagai headline, di depan atau di belakang), pengulangan, pemakaian grafis, untuk mendukung, memperkuat, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang atau membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak.

Perangkat *framing* yang digunakan peneliti dalam memframingkan berita jatuhnya pesawat Airbus A310-300 milik maskapai Yemenia Air di Samudra Hindia ini, menggunakan perangkat *framing* Robert M. Entman. Karena dalam perangkat *framing* Entman menyebutkan bahwa *framing* seleksi atau berbagai aspek realitas yang diterima dan membuat peristiwa tersebut lebih menonjol dalam suatu teks komunikasi, dalam khalayak hal itu berarti

menyajikan secara khusus definisi dari suatu masalah (*Define problems* atau *identification*), interpretasi sebab akibat (*Diagnose cause* atau *causal interpretation*), evaluasi moral (*Make moral judgement*), dan tawaran penyelesaian sebagaimana masalah tersebut digambarkan (*Treatment recommendation*). Dari pengertian di atas, *framing* menurut Entman pada dasarnya merupakan pemberian definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi dalam suatu wacana untuk menekankan kerangka berpikir tertentu terhadap peristiwa yang diwacanakan oleh sebuah media. (Entman dalam Dennis McQuail, 2002)

Antara media satu dengan yang lainnya terdapat perbedaan dalam membingkai atau mengkonstruksi suatu realita. Meskipun peristiwanya sama tetapi dengan cara dan teknik apa peristiwa ditekankan dan ditonjolkan oleh media itu membentuk perbedaan konstruksi. Seperti halnya harian Kompas dan Jawa Pos yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan analisis *framing*. Kedua harian ini memiliki cara pandang berbeda dalam menyeleksi suatu isu dan menulis berita mengenai jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 pada tanggal 1 s/d 3 Juli 2009. Dalam hal ini subjek penelitian adalah surat kabar Kompas dan Jawa Pos, sedangkan objek dalam penelitian ini yakni berita tentang jatuhnya pesawat Airbus A310-300 milik maskapai Yemenia Air.

Surat kabar Kompas dipilih karena Kompas merupakan harian yang bersifat nasional, paling prestisius dan paling laku di Indonesia, lebih dari setengah juta *copy* terjual setiap harinya. Kompas juga merupakan surat kabar

yang berkualitas dan terbesar di Asia Tenggara. Sebagai surat kabar yang terbesar dan terlaris di Indonesia, Kompas juga merupakan surat kabar yang berusaha menjadi perwujudan dari aspirasi dan cita-cita bangsa secara positif. Hal ini dapat dilihat dari bagian Kompas membingkai suatu isu tentang jatuhnya pesawat Yemenia Air, menonjolkan aspek-aspek tertentu, menyoroti tentang kronologis peristiwa kecelakaan pesawat tersebut. Sesuai dengan visinya Kompas yakni manusia dan kemanusiaan, sehingga harian ini berusaha untuk senantiasa peka akan nasib manusia dan berpegang pada ungkapan klasik dalam jurnalistik yaitu menghibur yang papir dan mengingatkan yang mapan.

Surat kabar Kompas sangat diakui keberadaannya di Indonesia dan dengan tegas dinyatakan sebagai surat kabar yang *independent* atau nonpemerintah. Dalam menulis realitas Kompas termasuk media yang menganut sistem *both side cover* yang artinya menyajikan dua sisi yang berbeda. Kompas bersifat *histories*, maksudnya laporan itu tidak berarti kelengkapan fakta, melainkan juga mempertajam fakta dengan data-data dan nilai-nilai *histories*, dengan laporan semacam itu Kompas akan membantu pembacanya untuk mempertimbangkan fakta yang dihadapinya, tidak hanya berdasarkan pengalaman dan kebudayaan masa kini tapi juga berdasarkan pengalaman dan ingatan *histories*. Selain itu Kompas memiliki reputasi ke dalam analitis dengan gaya penulisan yang rapi.

Sedangkan pemilihan surat kabar Jawa Pos dikarenakan Jawa Pos merupakan surat kabar pertama dan sampai sekarang satu-satunya yang

berkembang menjadi konglomerat pers melalui konsentrasi secara eksklusif di pasar propinsi. Jawa Pos juga memiliki misi idil dan misi bisnis sebagai pilar utama untuk kelangsungan hidup perusahaan. Pemberitaan Jawa Pos beritanya lebih condong sebagai “perpanjangan tangan pemerintah” yang artinya selalu memberikan informasi dari pihak pemerintah, dampak yang ditimbulkan, dan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah terkait. Salah satu sarana yang dipakai oleh media massa dalam mengkonstruksi realitas, adalah menggunakan bahasa sebagai bahan baku guna memproduksi berita. Akan tetapi bagi media massa, bahasa bukan sekedar alat komunikasi untuk menyampaikan fakta, namun juga menentukan gambaran/citra tertentu yang hendak ditanamkan kepada publik. Gaya bahasa yang digunakan pun cenderung bersifat informatif dan terkesan sebagai “juru bicara” pemerintah, artinya pemilihan kata-kata serta alur cerita yang dibawakan memiliki tujuan agar rakyat mengetahui tujuan dari pemerintah. Dari sisi pemberitaan, Jawa Pos cukup berimbang antara pihak pemerintah dan masyarakat, namun berbeda dengan surat kabar Kompas yang pemberitaannya lebih terkesan menyudutkan pemerintah dalam setiap edisinya. Kesan tersebut tampak dari penggunaan gaya bahasa, serta pemilihan judul yang digunakan, sehingga mengakibatkan pemberitaan Kompas kurang berimbang.

Alasan pemilihan berita karena adanya perbedaan pemberitaan antara kedua media tersebut yang sangat menonjol. Seperti yang diberitakan oleh surat kabar Kompas mengenai peristiwa yang sama yaitu mengenai jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 pada tanggal 1 Juli 2009. Pada

surat kabar Kompas menyebutkan penyebab terjadinya musibah karena adanya cuaca buruk di atas perairan Samudra Hindia, menonjolkan aspek-aspek tertentu, menyoroti tentang kronologis peristiwa serta menjelaskan secara detil perkiraan penyebab jatuhnya pesawat Yemenia Air yang dikarenakan cuaca buruk.

Pada surat kabar Jawa Pos memberitakan peristiwa yang sama yakni jatuhnya pesawat Yemenia Air pada tanggal 1 Juli 2009. isu yang ditonjolkan oleh surat kabar Jawa Pos adalah kegagalan pesawat mendarat lalu melakukan manuver belok tapi kemudian jatuh ke laut.

Adanya perbedaan surat kabar Kompas dan Jawa Pos dalam mengkonstruksi atau membingkai berita dikarenakan adanya perbedaan cara pandang wartawan dari masing-masing media dalam mempersepsi suatu peristiwa. Perbedaan dari cara kedua harian tersebut mengemas berita disebabkan adanya perbedaan kebijakan redaksi dan juga perbedaan visi misi dari masing-masing, akan diloloskan. Sebaliknya jika tidak sejalan apalagi menghalangi, maka tidak akan diloloskan. (Pareno, 2005 : 5)

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yakni :

“Bagaimana surat kabar Jawa Pos dan Kompas dalam membingkai berita jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembingkai berita jatuhnya pesawat Yemenia Air jenis Airbus A310-300 pada surat kabar Jawa Pos dan Kompas.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah kajian dalam bidang Ilmu Komunikasi menggunakan metode kualitatif dan analisis *framing* pada khususnya. Dan memberikan ciri ilmiah pada sebuah penelitian dengan mengaplikasikan teori-teori khusus teori komunikasi tentang pemahaman pesan yang dikemas oleh media melalui analisis *framing*, sebagai fenomena komunikasi yang memiliki signifikansi, teoritis, metodologis dan praktis pada studi analisis *framing* yang sedang berkembang pada disiplin Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran pada pihak-pihak terkait, surat kabar Jawa Pos dan Kompas khususnya dalam hal membingkai, mengkonstruksi suatu realita. Serta pada mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi yang tertarik untuk mempelajari *framing*.